



**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Profitabilitas
Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah*

**ZAMZAMI
NIM 13 231 120**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANS
SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGKAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAMZAMI

NIM : 13 231 120

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Batusangkar, 5 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



ZAMZAMI
NIM. 13231 120


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama ZAMZAMI, NIM 13.231.120 dengan judul : "Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan pada *sidang munaqasyah*.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 31 Januari 2018

Pembimbing I



Gampito, SE., M.Si
NIP. 19670219 200501 1 005

Pembimbing II


Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM
NIP. -





Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar




D. Utiy Atsani, SH., M.Hum
NIP. 19760303 199903 1 004


PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh ZAMZAMI NIM 13 231 120 berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016" telah diujikan dalam sidang *Munqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Jum'at tanggal 09 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S.1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Ketua Sidang		28/2-18
2	Khairul Marlin, SE., M.KOM., MM NIP. -	Sekretaris Sidang		26/2 2018
3	Dr. Nofrivul, SE., MM. NIP. 19670624 200312 1 001	Anggota I		24/02 2018
4	Sri Amelia Rizki, SE., M.Si NIP. -	Anggota II		22/02-18

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. Ubaq Alsanani, SH., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

ZAMZAMI, NIM 13 231 120 Judul Skripsi "**Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**". Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan dan di sisi lain, profit perusahaan juga mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan dimana perusahaan mengharapkan meningkatnya nilai perusahaan seiring dengan meningkatnya profit perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari aspek Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian dari uji secara parsial menemukan bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung $0,942 < t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,358 > 0,05$ sehingga H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung $2,417 > t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,026 < 0,05$ sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena t hitung $4,912 > t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$ sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung $0,959 < t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,350 > 0,05$ sehingga H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung $4,117 > t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak. Hasil uji secara simultan keseluruhan variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai F hitung $7,079 > f$ tabel $2,74$ dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_{a6} diterima dan H_{06} ditolak

Kata Kunci: *Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit, profitabilitas serta nilai perusahaan (Price to Book Value).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
a) Teori Keagenan	14
b) Nilai Perusahaan.....	15
c) Ruang Lingkup <i>Good Corporate Governance</i>	19
d) Profitabilitas	29
e) Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dengan Nilai Perusahaan	30
f) Hubungan Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan	31
g) Tinjauan Sekilas Tentang BUMN	32
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual.....	36

D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Populasi Dan Sampel	40
D. Jenis Dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Sekilas Tentang Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.....	49
B. HASIL PENELITIAN.....	70
1. Analisis Uji Data	70
2. Analisis Data	75
C. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran.....	86
Daftar Pustaka	88
Lampiran.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profit dan PBV perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	5
Tabel 3. 1 Proses Seleksi Sampel.....	41
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan BUMN yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Ikhtisar Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	53
Tabel 4. 2 Ikhtisar Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk	55
Tabel 4. 3 Ikhtisar Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	60
Tabel 4. 4 Ikhtisar Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66
Tabel 4. 5 Ikhtisar Keuangan PT Timah (Persero) Tbk	68
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 4. 9 Tabel Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 4. 10.....	78
Tabel 4. 11 Uji Simultan (F test).....	80
Tabel 4. 12 Nilai R dan Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4. 1 Struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	51
Gambar 4. 2 Struktur organisasi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.....	57
Gambar 4. 3 Struktur organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	61
Gambar 4. 4 Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	64
Gambar 4. 5 Struktur Organisasi PT. Timah (Persero) Tbk	69
Gambar 4. 6 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	72
Gambar 4. 7 Uji Heteroskedastisitas.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lampiran 3. Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 4. Laporan Keuangan Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Wijaya (2015) mengatakan Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dalam Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan. Hal ini karena dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Meningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Dalam kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya.

Nilai perusahaan mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting

artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *price to book value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar (Wijaya,2015:2)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tingginya nilai suatu perusahaan dapat diraih dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penerapan dan pengelolaan *Good Corporate Governance* yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan, dan merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. (Andani,2015:2)

Untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dibutuhkan sebuah mekanisme *corporate governance*. Dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) terdapat beberapa mekanisme yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite audit. Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Diharapkan bahwa *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Perdana,2014:2)

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan bank. Investor institusional dapat berperan dalam memonitor agen (manajer) perusahaan. Selain itu, investor institusional memiliki akses informasi yang lebih baik karena aktivitas investasi mereka, yang berarti pengetahuan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan. Menurut Navissi dan Naiker (2006) prediksi bahwa investor institusional yang besar memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut muncul dari asumsi bahwa investor tersebut memiliki insentif dan dapat memonitor manajemen secara efisien.

Dewan komisaris juga dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan karena dewan komisaris dapat mengkomunikasikan tujuan para pemegang saham kepada para manajer. Dewan komisaris adalah inti dari GCG yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan. Carningsih (2010) menyatakan bahwa adanya penambahan anggota dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena penambahan anggota dimungkinkan hanya sekedar untuk memenuhi aturan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. (Muryati,2014:6)

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Tugas komite

berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. (Muryati,2014:5) Selain *Good Corporate Governance* (GCG) ada unsur lain yang menyebabkan nilai suatu perusahaan dapat meningkat yaitu dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas bagi investor merupakan suatu hal atau indikator yang sangat penting ketika menilai suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Istighfarin & Wirawati (2015:2) mengatakan bahwa Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

Peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui terciptanya tata kelola yang baik di dalam perusahaan. Tata kelolah perusahaan yang baik (GCG) bukanlah fenomena atau aturan baru bagi perusahaan, GCG telah lama berkembang dan semakin mencuat semenjak krisis ekonomi tahun 1997 yang dialami Indonesia. Tumbangya berbagai perusahaan dikala itu, salah satunya ditenggarai oleh buruknya tata kelola perusahaan (*bad governance*). (Istighfarin & Wirawati,2015:2)

Adapun Profit dan rata-rata nilai perusahaan berdasarkan rasio *Price Book Value* mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Profit dan PBV perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan / Kode Perusahaan	Profit					PBV (nilai per lembar saham)				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk / PGAS (Dalam Dolar AS)	915.256.250	893.884.520	747.671.480	402.758.904	308.583.916	3,50	2,94	3,63	1,63	1,53
2.	PP (Persero) Tbk / PTPP (Dalam Rupiah Penuh)	309.682.829.604	420.719.976.436	532.065.270.922	845.563.301.618	1.227.066.025.557	2,43	2,83	7,41	3,66	2,31
3.	Semen Indonesia (Persero) Tbk (Dalam ribuan penuh)	4.926.639.847	5.354.298.521	5.567.659.839	4.525.441.038	4.535.036.823	5,17	3,85	3,84	2,46	1,77
4.	Krakatau Steel (Persero) Tbk / KRAS (Dalam Ribuan Dolar)	(19.560)	(13.600)	(156.892)	(326.514)	(180.724)	0,67	0,55	0,62	0,19	0,49

5.	Kimia Farma (Persero) Tbk / KAEF (Dalam Rupiah Penuh)	205.763.997.378	215.642.329.977	236.531.070.864	265.549.762.082	271.597.947.663	3,60	2,01	4,26	2,35	6,72
6.	AdhiKarya (Persero) Tbk / ADHI (Dalam Rupiah Penuh)	213.317.532.467	408.437.913.454	326.656.560.598	465.025.548.006	315.107.783.135	5,31	3,47	7,07	1,48	1,36
7.	Aneka Tambang (Persero) Tbk / ANTM (Dalam Ribuan Rupiah)	2.993.115.731	409.947.369	(775.286.289)	(1.440.852.896)	64.806.188	0,95	0,75	0,48	0,46	1,17
8.	PT.Indofarma (Persero)Tbk/ INAF (Dalam Rupiah Penuh)	42.385.114.982	(54.222.595.302)	1.164.824.606	6.565.707.419	(17.367.399.212)	1,57	0,80	1,51	0,88	25,19
9.	PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk/ BMRI (Dalam Rupiah penuh)	2.723.000.000.000	2.731.000.000.000	2.581.000.000.000	2.303.000.000.000	1.112.000.000.000	2,47	2,39	2,65	1,81	1,76
10.	PT. Garuda Indonesia (Persero)Tbk/ GIAA (Dalam Dolar AS)	110.824.573	11.200.380	(371.974.942)	77.974.161	9.364.858	0,31	0,23	4,58	0,25	0,25
13.	PT. Bukit Asam (Persero)Tbk/ PTBA (Dalam Jutaan Rupiah)	2.909.421	1.854.281	2.019.214	2.037.111	2.024.405	4,08	3,00	0,31	1,03	2,73
14.	PT. Jasa Marga	1.637.000.000.000	1.408.000.000.000	1.290.000.000.000	1.186.000.000.000	1.156.000.000.000	3,79	3,15	4,35	2,87	1,92

	(Persero)Tbk/ JSMR (Dalam Rupiah penuh)											
15.	PT. Semen Batu Raja (Persero)Tbk/ SMBR (Dalam Ribuan Rupiah)	298.512.523	312.183.836	328.336.316	348.344.846	274.086.427	-	1,32	1,38	8,08	8,80	
16.	PT. Waskita Karya (Persero)TBK/ WSKT (Dalam Rupiah Penuh)	254.031.291.579	367.970.229.295	501.212.792.063	1.047.590.672.774	1.813.068.616.784	-	1,64	5,70	2,06	2,06	
17.	PT. Wijaya Karya (Persero)Tbk/ WIKA (Dalam Rupiah penuh)	1.835.000.000.000	1.933.000.000.000	1.564.000.000.000	1.429.000.000.000	891.000.000.000	3,21	3,01	4,55	2,99	1,69	
18.	PT.Telekomuni kasi Indonesia (Persero)Tbk/ TLKM (Dalam Miliaran Rupiah)	18.362.	20.290.	21.274.	23.317.	29.172.	2,65	2,73	3,27	3,26	3,70	
19.	PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk/ BBRI (Dalam Rupiah penuh)	3.866.000.000.000	3.411.000.000.000	3.119.000.000.000	2.989.000.000.000	2.308.000.000.000	3,44	2,76	3,62	2,47	1,96	
20	PT.Timah (Persero)Tbk/ TINS (Dalam Rupiah penuh)	1.200.000.000.000	1.100.000.000.000	1.500.000.000.000	200.000.000.000	400.000.000.000	2,53	1,48	1,38	0,43	1,01	

Dilihat dari tabel 1.1 di atas bahwa profit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk/ BBRI mengalami penurunan dari tahun 2012-2016. Sedangkan PBV PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk/ BBRI mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 dan 2015-2016, pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Dilihat dari PT. Jasa Marga (Persero) Tbk/ JSMR bahwa profit pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan. Sedangkan PBV yang diraih oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk/ JSMR mengalami penurunan dari tahun 2012-2013 dan 2015-2016 pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Dilihat dari PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk/ KRAS bahwa profit yang diraih mengalami kerugian setiap tahunnya. Sedangkan PBV PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk/ KRAS mengalami penurunan dari tahun 2012-2013, pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 di atas, yang menunjukkan nilai perusahaan dan profit perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan dan disisi lain profit perusahaan juga mengalami penurunan. hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan yang mana perusahaan mengharapakan meningkatnya laba perusahaan seiring dengan meningkatnya nilai PBV perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional dalam *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dewan Komisaris dalam *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Dewan Direksi dalam *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Komite Audit dalam *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Nilai perusahaan dapat dilihat dari PBV (*Price Book Value*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari aspek Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari aspek Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan.
3. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari aspek Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan.
4. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari aspek Komite Audit terhadap nilai perusahaan.
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan Institusional dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.
2. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.
3. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.
4. Bagaimana pengaruh Komite Audit dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dalam *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari aspek Kepemilikan Institusional.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari aspek Dewan Komisaris.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari aspek Dewan Direksi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari aspek Komite Audit
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat dari aspek Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
- b) Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi akademik

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini memberikan gambaran atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memahami mekanisme penerapan *good corporate governance* guna untuk kesejahteraan perusahaan dimasa mendatang.

Luaran penelitian ini adalah agar skripsi ini dapat menjadi pedoman bagi para pemakai laporan keuangan, praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme penerapan *good corporate governance* dan diharapkan dapat menjadi bahan permakalahan di forum Ilmiah.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu Variabel independen dan Variabel dependen. Variabel independen adalah mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas sedangkan Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.

Kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Indikatornya adalah persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. (Kusumaningtyas,2015:4)

Komposisi dewan komisaris adalah jumlah keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan (*outside directors*) terhadap keseluruhan anggota dewan. Indikatornya adalah persentase jumlah komisaris independen dari total dewan komisaris. (Kusumaningtyas,2015:4)

Dewan direksi merupakan jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan. Sedangkan Komite Audit Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM – LK No: Kep-643 /Bl/ 2012. (Kusumaningtyas,2015:4)

Komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. (Prastuti,2015:6)

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas adalah return on equity (ROE). Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

setelah pajak dengan memanfaatkan total equity (modal sendiri) yang dimilikinya. (Puspitasari,2014:7)

Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual, dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satu ukuran atau proksi yang digunakan adalah *price book value* (PBV) atau membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Penetapan *price book value* sebagai proksi adalah mengikuti penelitian tentang nilai perusahaan yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya Suyanti *et al.*, (2010), Moniaga (2013), serta Perdana dan Raharja (2014). *Price Book Value* mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a) Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) perusahaan. Satu atau lebih *principal* member wewenang dan otoritas kepada *agent* untuk melakukan kepentingan (*principal*). Dalam suatu korporasi, yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau yang sering disebut dengan CEO.

Agency theory muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*owner*) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan sering kali terjadi bahwa para pengelola perusahaan (direksi dan manajer) bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri.

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (*agent conflict*). Adanya konflik kepentingan antara investor dan manajer menyebabkan munculnya *agency cost* yaitu biaya monitoring (*monitoring cost*) yang dikeluarkan oleh *principal* (Munawaroh,2014:2)

adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost).*
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost).*
3. *The Residual Loss.*

b) Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. (Meidiawati,2016:3)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. (Munawaroh,2014:5)

Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan

meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimalisasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalkan harga saham. Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. (Munawaroh,2014:5)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai berikut:

c) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) dalam Hermuningsih (2012) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya,

sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. (Hermuningsih,2012:3)

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. (Hermuningsih,2012:3)

d) *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan. Penerapan *GCG* diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi stakeholder. Penerapan *GCG* memerlukan komitmen dari semua personal organisasi sebagai kebijakan dasar tata tertib yang harus dianut dan diterapkan oleh top manajemen sebagai kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalam perusahaan. (Alfinur,2016:1)

Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Selain pengelolaan perusahaan yang berorientasi terhadap kesejahteraan pemegang saham pihak manajemen diharapkan dapat menjaga konsistensi

pertumbuhan perusahaan. Konsistensi pertumbuhan perusahaan diharapkan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari nilai pasar wajar harga saham. Bagi perusahaan *go public* maka nilai pasar wajar sahamnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercermin dalam *listing price*. Harga pasar tersebut merupakan dampak dari keputusan dan kebijakan manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Bagi calon investor, informasi dari pihak manajemen dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diperlukan oleh investor sebelum untuk membeli, menjual, maupun menahan saham adalah informasi akuntansi dan informasi lain dari perusahaan-perusahaan yang listing di bursa efek. Upaya manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat memunculkan konflik kepentingan manajer dan pemilik perusahaan yang disebut *agency problem*. Pihak manajemen dalam hal ini manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingna pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham disebut sebagai *agency conflict* karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Pemegang saham tentunya tidak menyukai apa yang dilakukan manajer karena perilaku tersebut akan meningkatkan biaya perusahaan yang berdampak terhadap penurunan laba perusahaan dan nilai perusahaan. Penerapan GCG diharapkan dapat menjaga keseimbangan hal dan kewajiban antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan stakeholders lainnya agar tidak ada pihak yang dirugikan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholdersnya, hal ini karena perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak hidup sendiri melainkan terkait dengan lingkungannya. Terdapat empat

komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG, yaitu *transparency, accountability, responsibility dan fairness*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga mampu mengurangi aktivitas menyimpang seperti rekayasa isi laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya. (Alfinur,2016:2)

c) Ruang Lingkup *Good Corporate Governance*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Corporate Governance (CG) merupakan isu yang relative baru dalam dunia manajemen bisnis. Secara umum CG terkait dengan system dan mekanisme hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang pas diantara para pihak yang mempunyai kepentingan pada suatu perusahaan agar perusahaan dimaksud dapat mencapai tujuan-tujuan usahanya secara optimal.

Dalam literature lain disebut bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholders*. (Anshori,2007:168)

Kata *Good Governance* sering digunakan tumpang tindih dengan *Good Government*. Meskipun antara kedua kata tersebut memang terdapat hubungan yang erat, tetapi harus disadari bahwa pengertian yang terkandung dalam kata *Governance* jauh lebih luas dari yang terkandung dalam kata *Government*. Padanan kata *governance* dalam bahasa Indonesia adalah penadbiran, yang berarti: pemerintahan, pengelolaan. Adapun kata *government*, dalam bahasa Indonesia umumnya diterjemahkan sebagai pemerintah, dengan demikian ia sama maknanya dengan penadbir. (Salam,2004:223)

Menurut komite *Cadbury* mendefinisikan *corporate governance* sebagai system yang mengarah dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Organization for Economic and Development (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Menurut keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-117/M-MBU/2002, *corporate governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. (Surya & Yustiavandana,2008)

Bentuk keseriusan pemerintah atas penerapan prinsip GCG untuk BUMN ini diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, yang kemudian disempurnakan menjadi

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER — 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*). Pada tahun 2012, terjadi beberapa perubahan pada PER— 01 /MBU/2011 tersebut, sehingga dikeluarkanlah Salinan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-09 /MBU/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER — 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*).

Adapun isi dari Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara PER-09/MBU/2012 memutuskan tentang Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-01/Mbu/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

1) Pasal 1

Ketentuan Pasal 12 ayat (10) Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER- 01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara diubah, sehingga ketentuan Pasal 12 menjadi sebagai berikut :

- a) Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris/Dewan Pengawas harus mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar
- b) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai BUMN maupun usaha BUMN dan memberikan nasihat kepada Direksi.
- c) Pengawasan dan pemberian nasihat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dilakukan untuk kepentingan BUMN dan sesuai dengan maksud dan tujuan BUMN, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu.

- d) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas membuat pembagian tugas yang diatur oleh mereka sendiri.
- e) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dan RKAP.
- f) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS/Menteri.
- g) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas harus memantau dan memastikan bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
- h) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas harus memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan BUMN telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium,fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari BUMN yang bersangkutan.
- i) Dewan Komisaris/Dewan Pengawas wajib melaporkan kepada BUMN mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada BUMN yang bersangkutan dan perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.
- j) Mantan anggota Direksi BUMN dapat menjadi anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada BUMN yang bersangkutan, setelah tidak menjabat sebagai anggota Direksi BUMN yang bersangkutan sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun, kecuali dengan pertimbangan tertentu yang diputuskan oleh Menteri dalam rangka menjaga kesinambungan program penyehatan

BUMN yang bersangkutan, sepanjang tidak ada ketentuan peraturan perundangan lain yang melarangnya.

b. Prinsip *Good Corporate Governance*

Secara umum, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestic maupun asing
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Dari berbagai tujuan tersebut, pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder* secara seimbang berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing dalam suatu perusahaan, merupakan tujuan utama yang hendak dicapai. Prinsip-prinsip utama GCG yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh *Organization For Economic Corporate and Development* (OECD), adalah: (Surya & Yustiavandana,2008:68)

1. Fairness (kewajaran)

Yang menyatakan keharusan bagi sebuah perusahaan untuk memberikan kedudukan yang sama terhadap para pemegang saham, sehingga kerugian akibat perlakuan diskriminatif dapat dicegah sedini mungkin. Secara konkret, implementasi dari prinsip tersebut bagi kepentingan para pemegang saham dapat diwujudkan dengan memberikan hak-hak sebagai berikut:

- a. Hak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS berdasarkan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara atau *one man one vote*.

- b. Hak untuk memperoleh informasi material mengenai perseroan secara tepat waktu dan teratur, dan hak ini harus diberikan kepada semua pemegang saham tanpa ada perbedaan atas klasifikasi saham yang dimiliki olehnya.
- c. Hak untuk menerima sebagian dari keuntungan perseroan yang diperuntukkan bagi pemegang saham, sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya dalam perseroan dalam bentuk dividend an pembagian keuntungan lainnya. (Surya & Yustiavandana,2008:71)

2. Disclosure/ Transparency (Keterbukaan/ Transparansi)

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan arus informasi. Proses lembaga dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Informasi harus dapat dipahami dan dapat dipanyau. (Sedarmayanti,2012:7)

Filosofi dasar yang harus diperhatikan adalah karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam menjalankan perusahaan, sehingga suatu perusahaan harus menerapkan prinsip transparansi untuk memudahkan dan memberikan bahan pertimbangan yang cukup lengkap bagi pemegang saham atau calon investor dalam menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk menerima modalnya.

Kepentingan akan keterbukaan ini juga berkaitan erat dengan pencegahan terhadap kerugian yang dapat ditimbulkan akibat terjadinya penyalahgunaan terhadap informasi-informasi penting dan rahasia dari suatu perusahaan. Tranparansi informasi tidak bersifat absolut. Karena tetap ada pembatasan-pembatasan mengenai informasi apa saja yang dapat diberikan. (Surya & Yustiavandana,2008:74-75)

3. Accountability (Akuntabilitas)

Prinsip akuntabilitas yang didasarkan pada system internal *checks and balances* yang mencakup praktik audit yang sehat.

Akuntabilitas dapat dicapai melalui pengawasan efektif yang didasarkan pada keseimbangan kewenangan antara pemegang saham, komisaris, dan direksi. (Surya & Yustiavandana,2008,p.77)

4. Responsibility (Responsibilitas)

Prinsip responsibilitas yang merupakan perwujudan dari tanggungjawab suatu perusahaan untuk mematuhi dan menjalankan setiap aturan yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara asalnya atau tempatnya berdomisili secara konsekuen. Termasuk peraturan di bidang lingkungan hidup, persaingan usaha, ketenagakerjaan, perpajakan, perlindungan konsumen dan sebagainya, sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan di tiap-tiap Negara. Dengan adanya nama baik perusahaan, pemegang saham yang sudah ada dapat memperoleh kepastian yang lebih besar mengenai prospek suatu perusahaan. Calon investor memiliki alasan yang cukup kuat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki nama baik di matapemerintah dan masyarakat luas. (Surya & Yustiavandana,2008:82)

5. Independensi (*independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Melalui pemenuhan kepentingan yang seimbang, benturan kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diarahkan dan di control sedemikian rupa, sehingga tidak menyebabkan timbulnya kerugian bagi suatu perusahaan. Berbagai macam korelasi antara implementasi prinsip-prinsip GCG di dalam suatu perusahaan dengan kepentingan para pemegang saham, kreditor, manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, dan tentunya para anggota masyarakat, merupakan indicator tercapainya keseimbangan kepentingan.

Aspek hukum yang mengatur perseroan terbatas merupakan ketentuan yuridis yang menata hubungan hukum secara perdata, yang dituangkan dalam anggaran dasar suatu perseroan. Aspek hukum perseroan terkait juga aspek hukum public, yaitu ketika perseroan menjadi suatu badan hukum yang berbentuk perusahaan terbuka. Status sebagai perusahaan terbuka ini mewajibkan perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang berbeda dengan kewajiban-kewajibannya sebagai perusahaan tertutup. Kerangka hukum perusahaan di Indonesia dalam kaitannya dengan implementasi GCG, perlu ditelaah terlebih dahulu organ-organ suatu perseroan yang merupakan roda penggerak dari perseroan tersebut, yaitu RUPS, Direksi, dan Komisaris. (Surya & Yustiavandana,2008:69)

c. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Adapun mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai berikut:

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Pemegang saham institusional diantaranya mencakup perusahaan asuransi, dana pensiun, dan reksadana. Faisal (2005) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Menurut Tarjo (2008) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham. Hal ini berarti menunjukkan, bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer

dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Kusumaningtyas,2015:4)

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\Sigma \text{ saham pihak institusional}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σ saham pihak intitusi = keseluruhan saham yang dimiliki oleh pihak institusional

Σ saham yang beredar = jumlah saham yang beredar

b) Dewan Komisaris

komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. Dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Anggota dewan komisaris diangkat dan diganti dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Kusumaningtyas,2015:4)

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris}$$

Keterangan:

Σ anggota Dewan Komisaris = jumlah seluruh anggota dewan Komisaris

c) Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Monitoring proses laporan keuangan yang mampu menjaga kredibilitas pelaporan keuangan dapat dilakukan oleh komite audit (Bradbury *et al*, 2004), selain itu komite audit juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Forker, 1992). Penelitian Black *et al.* (2003) mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan. (Prastuti,2015:6)

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

Keterangan:

Σ anggota Komite Audit = seluruh jumlah anggota komite audit

d) Dewan Direksi

Board size atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi harus memastikan, bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan dalam dua hal yaitu untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat

meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat. (Kusumaningtyas,2015:4)

Adapun rumus mencari dewan komisaris sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Keterangan:

Σ anggota dewan Direksi = seluruh jumlah anggota Dewan Direksi

d) Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2010:196) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Susilawati (2012) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. (Wijaya,2015:3)

b. Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas dapat diproksi melalui Return on Equity (ROE) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen.

Return On Equity (ROE), rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola modalnya secara efektif. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Dimana menunjukkan seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan baik oleh pemilik modal maupun investor ke perusahaan tersebut. (Puspitasari,2014:7)

Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Laba Bersih = laba setelah pajak

Modal sendiri = total modal sendiri

e) Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) Dengan Nilai Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Dengan kepentingan yang berbeda, antara agen dan principal terjadi konflik yang potensial. Konflik kepentingan yang muncul disebut konflik keagenan. Pada dasarnya, konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya konflik tersebut mengakibatkan

perlunya check dan balance untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. (Purwaningtyas,2011:6)

Secara teoritis, jika praktik *good corporate governance* berjalan dengan efektif dan efisien maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri. *Good corporate governance* juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang juga akan berdampak pada nilai perusahaan. (Purwaningtyas,2011:6)

Pelaksanaan *good corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik dan kepentingan investor publik akan aman. Kepercayaan investor publik pada manajemen perusahaan memberikan manfaat kepada perusahaan dalam bentuk pengurangan *cost of capital* (biaya modal).

Kinerja perusahaan yang baik dengan biaya modal yang rendah akan mendorong para investor melakukan investasi di perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang tertarik akan meningkatkan permintaan investasi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat yang merupakan rantai pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran *stakeholders* yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. (Purwaningtyas,2011:6)

f) Hubungan Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan

nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal

sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. (Dewi,2013:3)

g) Tinjauan Sekilas Tentang BUMN

a. Pengertian BUMN

Di Negara kita perusahaan Negara dikenal dengan istilah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN bergerak di hampir semua sector, seperti pertanian, pertambangan, industry dan jasa. Perusahaan-perusahaan besar seperti Pertamina, Krakatau steel dan berbagai bank Negara. (Joyodipuro,2008:49)

Yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha dan anak perusahaan BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh Negara (SK Menteri Keuangan RI No.1232/KMK.013/1989). (Hendrojogi,2010:282)

b. Ciri Atau Sifat BUMN

Adapun ciri-ciri dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah sebagai berikut:

- a. Didirikan berdasarkan undang-undang yang berlaku dan dimiliki serta dikelola oleh pemerintah.
- b. Didirikan dengan tujuan untuk melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Dibentuk untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah
- d. Dalam rangka usaha membantu pemerintah, usahanya umumnya bersifat memberikan pelayanan kepada masyarakat (*Public Utilities*) (Hendrojogi,2010:283)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, antara lain sebagai berikut:

Noor Laila (2011) Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham. Dengan jenis penelitian Kuantitatif. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan manufaktur yang tercatat di BEJ tahun 2005-2009. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value*, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value*, ukuran komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value*. Kelima variabel berpengaruh sebesar 53,8% terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan *Price Book Value*.

Kusumaningtyas (2015) pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada indeks sri-kehati. Konsep *corporate governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi teori keagenan. *Corporate governance* juga merupakan suatu system untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan atau korporasi. Stakeholder menghendaki adanya mekanisme *good corporate governance* untuk memperoleh informasi sejelas-jelasnya mengenai perusahaan. Jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan sepuluh sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks sri-kehati dengan periode penelitian sebanyak tiga tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komposisi komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Retno,R.D. & Priantinah,D. (2012) pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan social dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan variable control size dan leverage. Hasil penelitian ini menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variable control size dan leverage dan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variable control size, jenis industry, profitabilitas dan leverage pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

Rika Susanti (2010) meneliti analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 9 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008. Nilai perusahaan menggunakan proksi Tobin's Q. Variabel *corporate governance* yang diproksikan melalui 3 variabel yaitu *board size*, *board independence*, dan *board intensity*. Struktur kepemilikan yang diproksikan dengan *managerial ownership* (owns) atau kepemilikan manajerial. *Cash holding* atau kepemilikan kas yang diukur melalui logaritma profitabilitas yang diukur melalui *net profit margin* (NPM). *Finance risk* menggunakan proksi *leverage*. *Dividend payout ratio* (DPR) yang merupakan proksi dari variabel dividen. *Investment opportunity* yang diukur melalui variabel *market book value of assets* (MBVA). Hasil dari penelitaian ini menunjukkan *Board size*, *board intensity*, *board independent*, profitabiilitas, dan *investment*

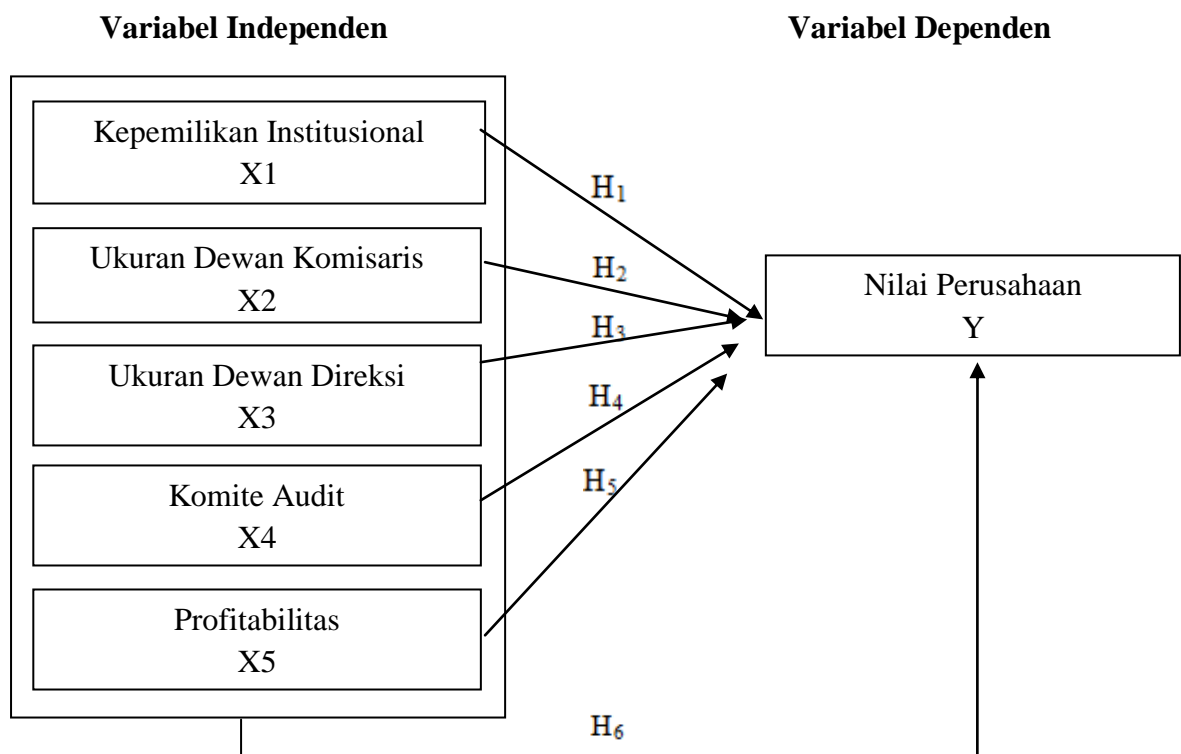
opportunity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. OWNS (*ownership structure*) dan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Cash holding* dan Leverage menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Alfinur (2016) pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang listing di BEI. Penerapan GCG diharapkan dapat menjaga keseimbangan hak dan kewajiban antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan stakeholders lainnya agar tidak ada pihak yang dirugikan sehingga dapat menciptakan nilai tambah. Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial masih kurang dari seratus persen sehingga kinerja manajemen belum optimal dan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan dan dalam rapat pengambil keputusan masih didominasi oleh pemilik karena kepemilikan saham oleh manajemen masih kecil. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada saat kepentingan pribadi, mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negative oleh pasar sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme control yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

a. Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Begitu juga penelitian Wening (2009),

semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (Kusumaningtyas,2015:6)

Hipotesis 1:

H01 = Diduga Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha1 = Diduga Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barnhart & Rosenstein (1998) membuktikan bahwa semakin tinggi perwakilan dari *outside director* (komisaris independen) maka semakin tinggi independensi dan efektifitas *corporate board*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 2:

H02 = Diduga Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha2 = Diduga Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Jumlah dewan direksi suatu perusahaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan berarti pengelolaan yang dilakukan oleh dewan direksi semakin baik maka kinerja perusahaannya akan meningkat. Dengan peningkatan kinerja perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Keberadaan dewan direksi tersebut juga dianggap meningkatkan pelayanan perusahaan dan menunjukkan tata kelola yang baik telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Penelitian oleh Wardoyo

dan Veronica (2013) menyatakan bahwa dewan direksi secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

Hipotesis 3:

H03 = Diduga Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha3 = Diduga Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Komite Audit Dengan Nilai Perusahaan

De Angelo (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (Kusumaningtyas,2015:6)

Hipotesis 4:

H04 = Diduga Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha4 = Diduga Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

e. Profitabilitas Dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa

profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007), Rahmawati *et al.* (2015), dan Maryam (2014) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan dan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis. (Meidiawati,2016:6)

Hipotesis 5:

H05 = Diduga Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha5 = Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

f. Hipotesis 6

H06 = Diduga Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha6 = Diduga Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial (Efferin,2012:12). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (Quantitative) dan melakukan analisis dengan prosedur statistic atau permodelan matematis. (Efferin,2012:51)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Bulan Desember 2017 sampai Bulan Februari 2018 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016 sebanyak 20 perusahaan.

b. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Criteria tersebut dipilih melalui proses seleksi sampel. Proses seleksi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1
Proses Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016	20
Perusahaan BUMN yang laporan keuangan tidak lengkap dari tahun 2012 – 2016	(2)
Perusahaan BUMN yang rentang naik turun nilai perusahaannya tidak terlalu jauh dari tahun 2012-2016	(13)
Total sampel selama periode pengamatan	5

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan BUMN yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan.

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan BUMN yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
3.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
4.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id>

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder, data sekunder adalah data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun sumber data sekunder

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang dikeluarkan oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu Dokumentasi. Dokumentasi adalah Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Kusumaningtyas,2015) langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari persentase dari masing-masing variabel Independen. Adapun rumus dalam mencari persentase tersebut sebagai berikut:

- a. Kepemilikan institusional

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusional}}{\Sigma \text{ jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

- b. Dewan Komisaris

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{jumlah dewan komiosaris}$$

- c. Ukuran Dewan Direksi

$$\text{Dewan Direksi} = \text{jumlah dewan direksi}$$

d. Komite Audit

$$\text{Komite Audit} = \text{jumlah komite audit}$$

e. ROE (Profitabilitas)

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

2. Setelah mendapatkan persentase dan jumlah dari Variabel Independen, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai buku masing-masing perusahaan BUMN dengan Rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3. Setelah didapatkan nilai buku perusahaan, maka langkah terakhir yaitu mencari nilai perusahaan dengan PBV.

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga saham per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

1. Analisis uji data

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerapkan menerapkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditunjukkan pada kumpulan data yang ada. (prayitno,2014:31)

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. (Priyatno, 2014:89)

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji one sample kolmogorovsmirnov.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di studentized.

Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (prayitno,2014:166)

c. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014) Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini.

- a. $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* yang rendah sama

dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$

C. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif yang mencakup angka statistik, rata-rata, standar deviasi dan nilai ekstrim. Uji Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_i = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan :

Y_i = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Ukuran Dewan Komisaris

X_3 = Ukuran Dewan Direksi

X_4 = Komite Audit

X_5 = Profitabilitas

Besarnya konstanta tercermin dalam “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing – masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , dan b_5 . Pada model persamaan di atas dapat diketahui tanda positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2013)

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesa sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 atau $H_0 : b_i = 0$ artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis alternatif atau $H_0 : b_i \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. (Ghozali, 2013)

Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- b. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka menerima H_{a1} dan menolak H_{01} .
- c. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $>$ 0,05) maka menolak H_{a1} dan menerima H_{01} .

c. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan R Square (R^2) yang telah disesuaikan atau Adjusted R Square (Adjusted R^2). Nilai R Square ataupun adjusted R Square berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R Square ataupun Adjusted R Square dikatakan baik, jika di atas 0,5. Semakin tinggi nilai tersebut, semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. (Ghozali, 2013)

Koefisien Determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD= Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. (Ghozali, 2013)

Untuk kriteria pengujian uji F yaitu:

- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- c. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

BAB IV PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

1. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. Profil PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Bank Mandiri”, atau “Perseroan”) pertama kali didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 10 tanggal 2 Oktober 1998 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C26561.HT.01.01 TH 98 tanggal 2 Oktober 1998. Selanjutnya, Bank Mandiri mulai beroperasi sebagai bank BUMN di Jakarta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 452/ KMK.017/1998. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Mei 2003, Bank Mandiri mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 4.000.000.000 (empat miliar) saham biasa kepada masyarakat dengan harga nominal Rp675 per lembar sahamnya. Bank Mandiri tidak pernah melakukan perubahan nama sejak pertama kali berdiri hingga saat ini.

Seiring berjalannya waktu dan didukung dengan pengalaman serta kemampuan yang matang dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen kredit korporasi, hingga kini Bank Mandiri masih dipercaya sebagai salah satu Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terbesar di Indonesia dari sisi total aset, pinjaman, dan deposit. Pada tanggal 31 Desember 2016 nilai aset Bank Mandiri berhasil mencapai Rp1.000 triliun dengan komposisi Dana Nasabah yang terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito yang masing-masing tercatat sebesar Rp187,03 triliun, Rp302,34 triliun dan

Rp273,12 triliun. Keberhasilan ini adalah hasil kerja keras atas sinergi positif yang tercipta di seluruh insan Bank Mandiri, yang secara terus menerus dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi, berinovasi dan mengembangkan produk serta jasa perbankan pada semua segmen bisnis. Sebagai bank BUMN yang beroperasi di tengah populasi masyarakat terbesar ke empat di dunia, serta dalam rangka mewujudkan aspirasi jangka panjang Perseroan (2020) yaitu “*Indonesia's best, ASEAN prominent*” atau untuk menjadi institusi keuangan dengan kinerja terbaik dari segi pelayanan, produk, dan imbal hasil kepada pemegang saham, serta manfaat yang diterima oleh masyarakat secara luas di skala ASEAN maka Perseroan secara konsisten memfokuskan strategi bisnisnya pada 3 (tiga) hal, yaitu memperkuat *leadership* di segmen *wholesale* dengan melakukan pendalaman *relationship* dengan nasabah, senantiasa berusaha menjadi Bank pilihan nasabah di segmen *retail*, dan terus mengupayakan integrasi di seluruh lini bisnis baik yang dimiliki Perseroan maupun Perusahaan Anak. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank Mandiri secara berkesinambungan meningkatkan posisi dan kemampuannya pada sektor industri perbankan Nasional dengan memerhatikan perkembangan teknologi yang cepat, kebutuhan nasabah yang semakin dinamis, dan demografis masyarakat Indonesia.

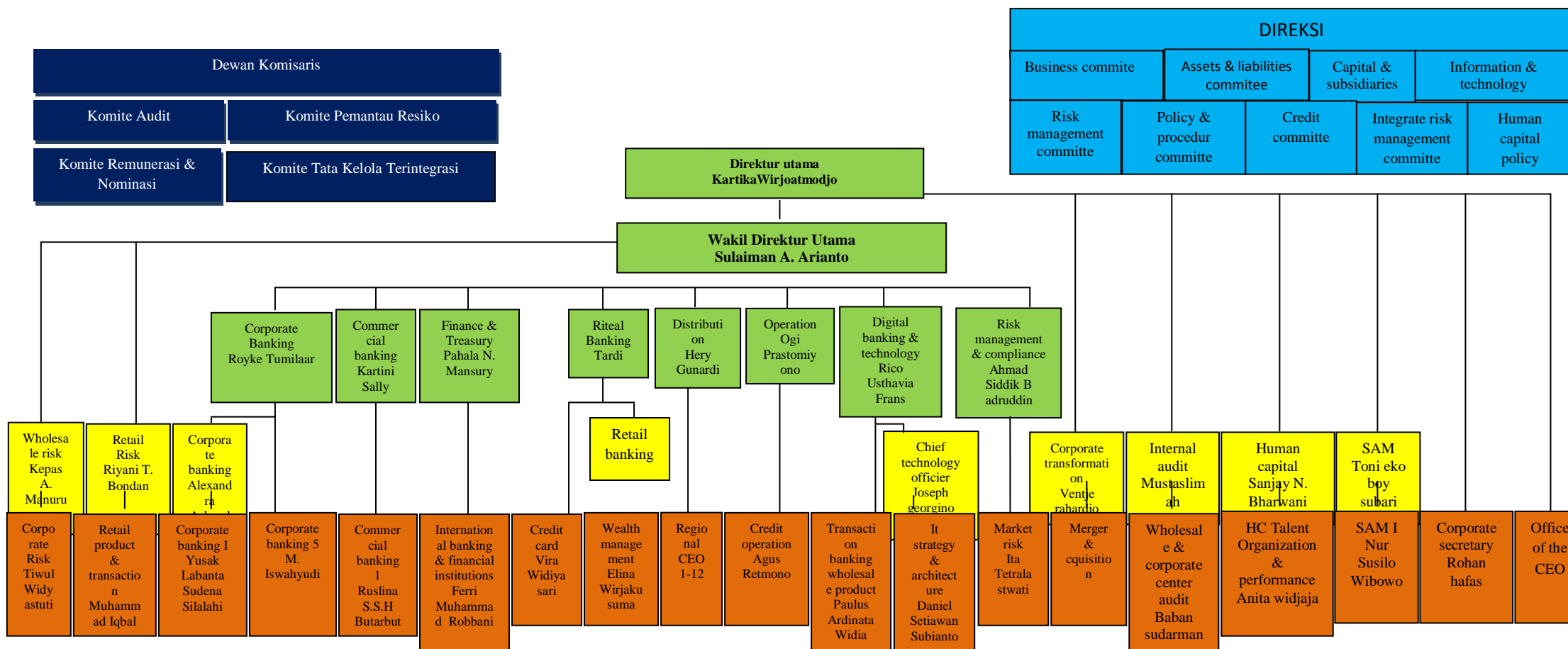
b. Visi dan Misi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Adapun Visi dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Sedangkan Misi dari Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu Kami berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan.

Kami melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Kami ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik. Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi pelanggan, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

c. Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Gambar 4. 1
Struktur organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk





d. Ikhtisar Keuangan

Adapun ikhtisar keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Ikhtisar Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

AKUN	2012	2013	2014	2015	2016
Ekuitas (dlm jutaan rupiah)	75.755.589	88.790.596	104.844.562	119.491.841	153.369.723
Saham beredar	23.333.333.333	23.333.333.333	23.333.333.333	23.333.333.333	23.333.333.333
Harga per lembar saham	8100	7850	10100	9250	11575
Laba bersih (dlm jutaan rupiah)	16.043.618	18.829.934	20.654.783	21.152.398	14.650.163
Saham institusional	0,60 %	0,60 %	0,60 %	0,60 %	0,60 %
Dewan komisaris	7	7	7	8	8
Dewan direksi	11	11	11	11	10
Jlh komite audit	6	6	6	5	6
PBV	2.47	2.39	2.65	1.81	1.76

2. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

a. Profil PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 04 tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia dalam pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaan jaringan jalan tol, serta ketentuan-ketentuan pengusahaannya (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 04 tahun 1978 juncto Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 90/KMK.06/1978 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Jasa Marga tanggal 27 Februari 1978). Perseroan

didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 01 Maret 1978, dengan nama, “PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporation)”, yang kemudian diubah berdasarkan Akta No.187 tanggal 19 Mei 1981 dan nama Perseroan diubah menjadi “PT Jasa Marga (Persero)”, keduanya dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH., pada saat itu Notaris di Jakarta.

Pada awal berdirinya, Perseroan berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987 Perseroan adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi Jasa Marga. Sebagai jalan tol pertama di Indonesia yang dioperasikan oleh Perseroan, Jalan Tol Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan industri jalan tol di Tanah Air yang mulai dioperasikan sejak tahun 1978. Pada akhir dasawarsa tahun 1980-an Pemerintah Indonesia mulai mengikutsertakan pihak swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan jalan tol melalui mekanisme Build, Operate and Transfer (BOT). Pada dasawarsa tahun 1990-an Perseroan lebih berperan sebagai lembaga otoritas yang memfasilitasi investor-investor swasta yang sebagian besar ternyata gagal mewujudkan proyeknya. Beberapa jalan tol yang diambil alih Perseroan antara lain adalah JORR (Jakarta Outer Ring Road) dan Cipularang. Dengan terbitnya Undang Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan yang menggantikan Undang Undang No. 13 tahun 1980 serta terbitnya Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 yang mengatur lebih spesifik tentang jalan tol, terjadi perubahan mekanisme bisnis jalan tol diantaranya adalah dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator industri jalan tol di Indonesia, serta penetapan tarif tol oleh Menteri Pekerjaan Umum dengan penyesuaian setiap dua tahun. Dengan demikian peran otorisator dikembalikan dari Perseroan

kepada Pemerintah. Sebagai konsekuensinya, Perseroan menjalankan fungsi sepenuhnya sebagai sebuah perusahaan pengembang dan operator jalan tol yang akan mendapatkan ijin penyelenggaraan tol dari Pemerintah.

b. Visi dan Misi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Adapun Visi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah menjadi perusahaan pengembang dan operator jalan Tol terkemuka di Indonesia. Sedangkan Misi dari PT. Jasa Marga sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan percepatan pembangun jalan Tol
- 2) Menyediakan jalan Tol yang efisien dan andal
- 3) Meningkatkan kelancaran distribusi barang dan jasa

c. Ikhtisar keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Adapun ikhtisar keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

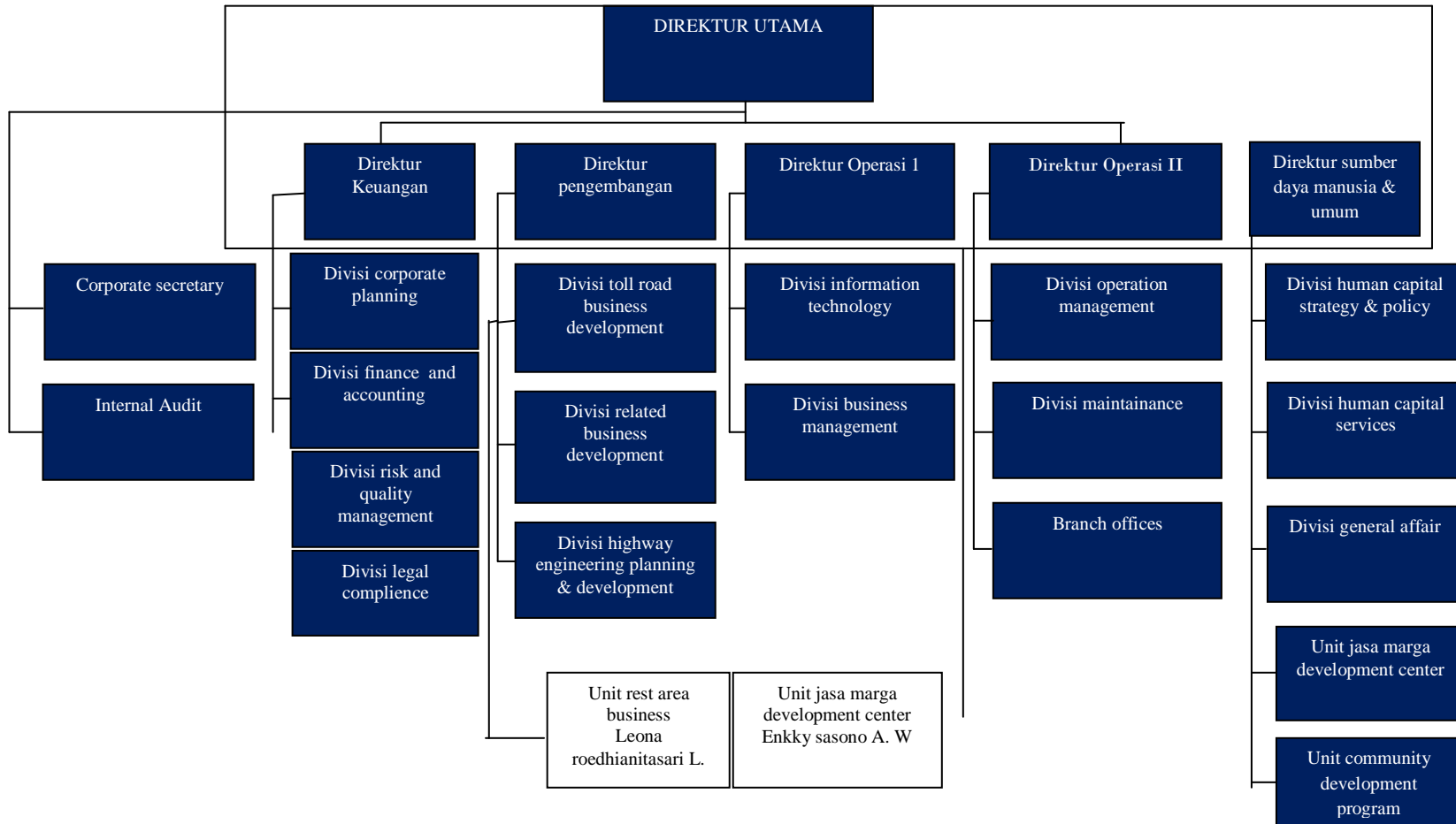
Tabel 4. 2
Ikhtisar Keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk

AKUN	2012	2013	2014	2015	2016
Ekuitas (dlm jutaan rupiah)	9.787.785	10.866.980	11.424.995	12.368.664	16.338.840
Saham beredar (jutaan lembar)	6.800	6.800	6.800	6.800	7.257
Harga per lembar saham	5.450	4.725	7.050	5.225	4.320
Laba bersih (dlm jutaan rupiah)	1.535.812	1.237.820	1.215.331	1.319.200	1.803.054
Saham institusional	0,70 %	0,70 %	0,70 %	0,73 %	0,73 %
Dewan komisaris	7	7	7	6	6
Dewan direksi	5	5	5	6	6
Jlh komite audit	4	3	4	3	4

PBV	3.79	3.15	4.35	2.87	1.92
------------	------	------	------	------	------

d. Struktur organisasi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Gambar 4. 2
Struktur organisasi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk



PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

a. Profil PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Berawal dari perusahaan spesialisasi dalam instalasi listrik PT Wijaya Karya (WIKA) mengalami evolusi dan menorehkan prestasi demi prestasi di bidang konstruksi berkat sentuhan putra-putri bangsa Indonesia yang memiliki visi jauh ke depan. Dari hasil nasionalisasi perusahaan Belanda, Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co atau NV Vis en Co, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, WIKA lahir dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Dimulai sebagai sub-kontraktor, di akhir 1960-an WIKA berkembang menjadi pemborong pemasangan jaringan listrik tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Di awal tahun 1970, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan. Perusahaan memasuki babak baru pada 20 Desember 1972. Melalui Akta No. 110, dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas Wijaya Karya (Persero).

WIKA selalu melakukan terobosan. Berevolusi menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi melalui pengembangan sejumlah Entitas Anak. Diantaranya WIKA Beton, WIKA Intrade, dan WIKA Realty. Pertumbuhan WIKA sebagai perusahaan infrastruktur terintegrasi yang kuat semakin mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Perseroan sukses dalam melaksanakan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) sebanyak 35% kepada public pada 29 Oktober 2007, di Bursa Efek Indonesia. Per 31 Desember 2012 Pemerintah Republik Indonesia memegang 65%, sementara sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui *Employee Stock Allocation (ESA)*, *Employee Stock Option Program (ESOP)* dan *Management Stock Ownership Program (MSOP)*.

b. Visi dan Misi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Adapun visi Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang EPC (engineering, procurement, & construction) dan investasi terintegrasi di asia tenggara. Sedangkan misi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai berikut:

- 1) Menyediakan produk-produk unggul secara terpadu di bidang energy, industry, dan infrastruktur.
- 2) Memenuhi harapan pemangku kepentingan utama
- 3) Mengimplementasikan etika bisnis untuk mendukung tata kelolah perusahaan yang berkesinambungan.
- 4) Ekspansi strategis ke luar negeri
- 5) Mengimplementasikan *best practice* dalam system manajemen terpadu

c. Ikhtisar keuangan

Adapun ikhtisar keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Ikhtisar Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

AKUN	2012	2013	2014	2015	2016
Ekuitas (dlm jutaan rupiah)	2,814,005,6	3,226,958,9	4,978,758,2	5,438,101,4	12,498,715,3
Saham beredar (jutaan lembar)	6.105	6.139	6.149	6.640	8.969
Harga per lembar saham	1.480	1.580	3.680	2.445	2.360
Laba bersih (dlm jutaan rupiah)	505.124	624.371	750.795	703.005	1.147.144
Saham institusional	0,66 %	0,65 %	0,65 %	0,65 %	0,65 %
Dewan komisaris	6	6	6	7	6
Dewan direksi	6	6	6	7	6
Jlh komite audit	5	5	6	5	4
PBV	3.48	3.29	4.64	2.99	1.69

3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

a. Profil PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”, “Bank”, atau “Perseroan”) berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank komersial tertua, BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah (MKM) dan hingga saat ini BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan Indonesia. Pemegang saham mayoritas BRI adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah kepemilikan saham mencapai 56,75%, sementara sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik. Dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang di dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen MKM, membuat BRI mampu mencatat prestasi selama 8 tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar dan berhasil menduduki peringkat kedua dalam hal aset di antara industri perbankan Indonesia. Keberhasilan ini adalah hasil kerja keras segenap insan BRI yang secara terus menerus berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa perbankan bagi semua segmen bisnis.

Dengan reputasinya sebagai penyedia layanan *microbanking* yang telah mengakar di tengah masyarakat Indonesia, BRI senantiasa mengembangkan layanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. BRI terus berupaya menyelaraskan perkembangan bisnisnya dengan perkembangan demografi masyarakat yang merambah ke wilayah perkotaan, yang ditandai dengan munculnya sentra ekonomi baru di seluruh wilayah Indonesia. Selain fokus pada segmen MKM, BRI juga terus mengembangkan berbagai produk *consumer banking* dan layanan institusional bagi masyarakat perkotaan. Untuk mendukung upaya tersebut, BRI terus mengembangkan jaringan kerja sehingga kini tercatat sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah

9.052 unit kerja termasuk 3 unit kerja luar negeri, yang seluruhnya terhubung secara real time online. BRI juga terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service/SMS*), maupun melalui layanan e-channel lainnya seperti *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Cash Deposit Machine (CDM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, dan KiosK. BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar pasar tradisional melalui Teras BRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009.

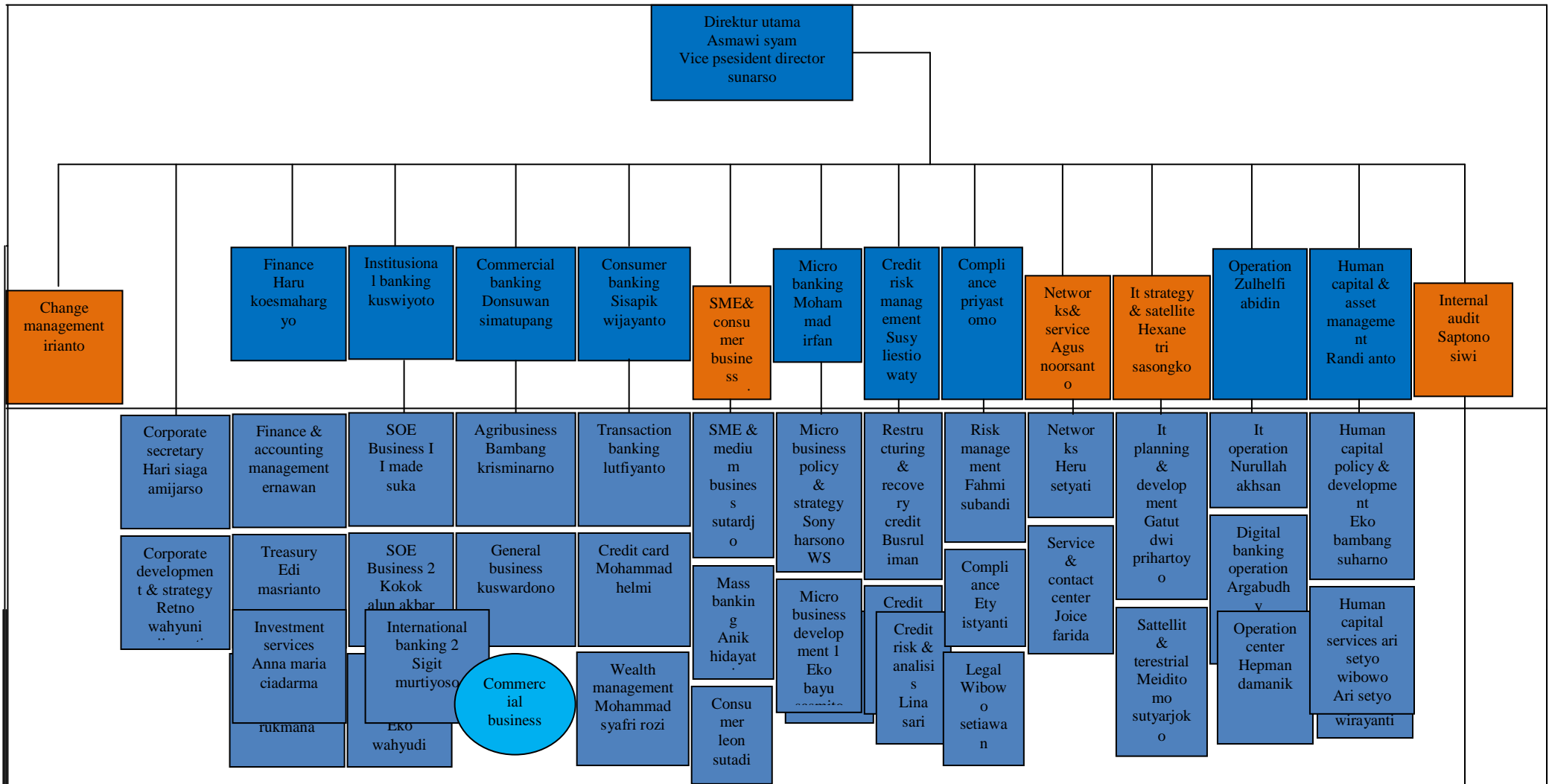
b. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

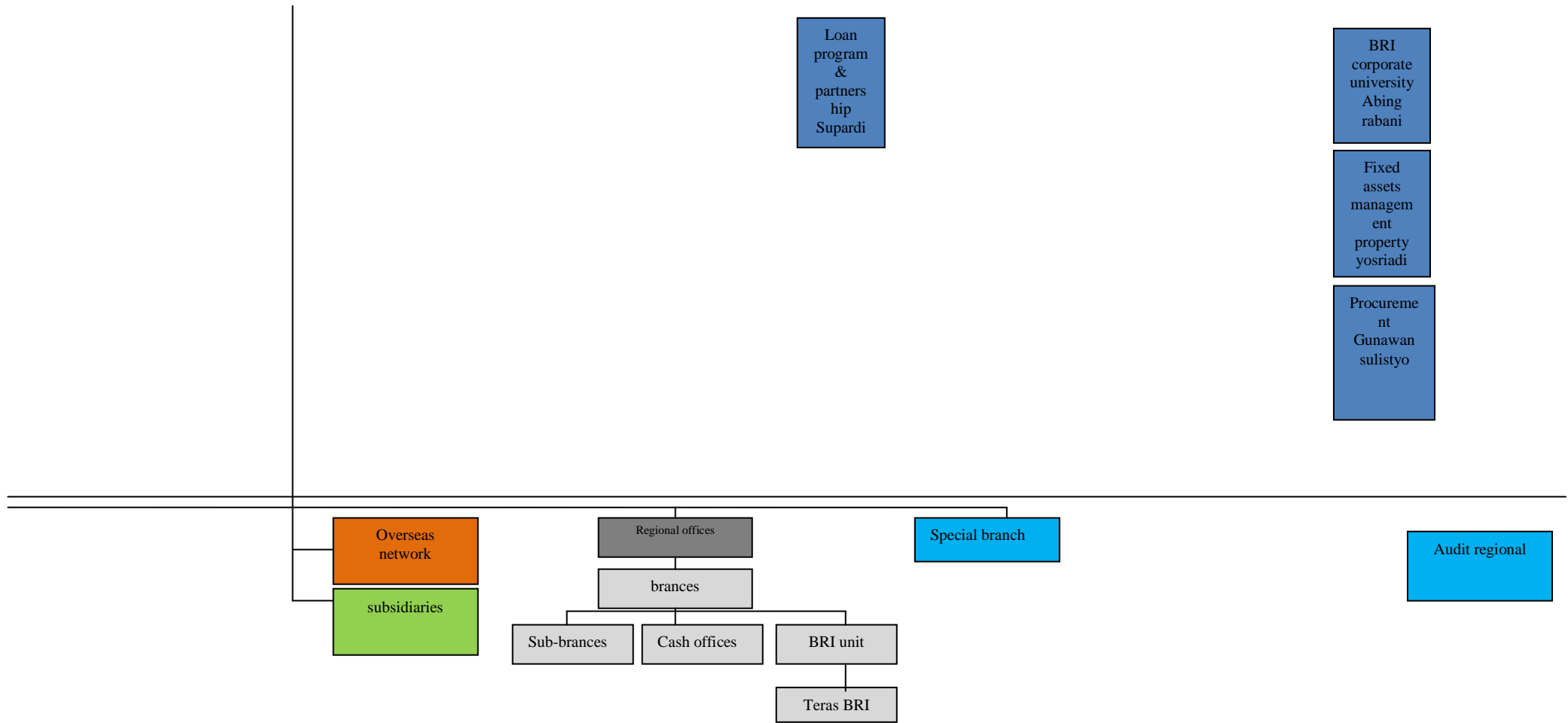
Adapun visi PT. Bank Rakyat Indonesia adalah menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Sedangkan Misi sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen resiko serta praktik *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)

c. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 4. 4
Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk





d. ikhtisar keuangan

Adapun ikhtisar keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Ikhtisar Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

AKUN	2012	2013	2014	2015	2016
Ekuitas (dlm jutaan rupiah)	64,881,779	97,705,834	113,127,179	113,127,179	146,812,590
Saham beredar (jutaan lembar)	24.669	24.669	24.669	24.669	24.669
Harga per lembar saham	6.950	7.250	11.650	11.425	11.675
Laba bersih (dml jutaan rupiah)	18.687.380	24.226.601	25.410.788	25.410.788	26.227.991
Saham institusional	0,43 %	0,43 %	0,43 %	0,43 %	0,57 %
Dewan komisaris	8	8	8	8	9
Dewan direksi	11	11	11	11	11
Jlh komite audit	8	8	6	4	6
PBV	3.44	2.76	3.62	2.47	1.96

4. PT.Timah (Persero) Tbk

d. Profil PT. Timah (Persero) Tbk

PT TIMAH (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pengolahan hingga pemasaran dan distribusi. Perseroan mewarisi sejarah panjang usaha penambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun. Sejarah pendirian Perseroan bisa dikelompokkan dalam dua periode, yaitu Masa Penjajahan Belanda

(Masa Kolonial) dan Masa Kemerdekaan. Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, Perseroan mengelola penambangan mineral timah di Indonesia yang tersebar di daratan dan perairan sekitar kepulauan Bangka, Belitung dan Singkep. Di era kolonial itu, penambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha milik Pemerintah Hindia Belanda, yaitu Banka Tin Winning Bedrijf (BTW). Sedangkan di Belitung dan Singkep, usaha penambangan ini dilakukan oleh perusahaan swasta Belanda, Gemeenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Billiton (GMB) di Belitung dan NV. Singkep Tin Exploitatie Maatschappij (NV. SITEM) di daerah Singkep.

Setelah Indonesia merdeka, tepatnya sekitar tahun 1953-1958, Pemerintah Indonesia menasionalisasikan ketiga perusahaan yang didirikan Pemerintah Hindia Belanda, yaitu BTW, GMB dan NV. SITEM menjadi tiga Perusahaan Negara. Tahun 1961, Pemerintah membentuk Badan Pimpinan Umum (BPU) perusahaan-perusahaan pertambangan timah negara. Tahun 1968, ketiga entitas perusahaan tersebut bersama dengan BPU dikonsolidasikan menjadi Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah. Berdasarkan Undang-Undang No.9 tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1969, maka status PN Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok pada tahun 1976 berubah menjadi Perusahaan Persero yang 100% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah. Dan, sesuai Akta No.1 Tahun 1976 yang dibuat dihadapan Notaris Imas Fatimah SH, tertanggal 2 Agustus 1976, nama PN Tambang Timah berubah menjadi PT Tambang Timah (Persero).

e. Visi dan Misi PT. Timah (Persero) Tbk

Adapun visi dari PT. Timah (Persero) Tbk menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di dunia yang ramah lingkungan. Sedangkan misi dari PT. Timah (Persero) Tbk sebagai berikut:

- 1) Membangun sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan bermatabat.

- 2) Melaksanakan tata kelola penambangan yang baik dan benar.
- 3) Mengoptimalkan nilai perusahaan dan kontribusi terhadap pemegang saham serta tanggung jawab sosial

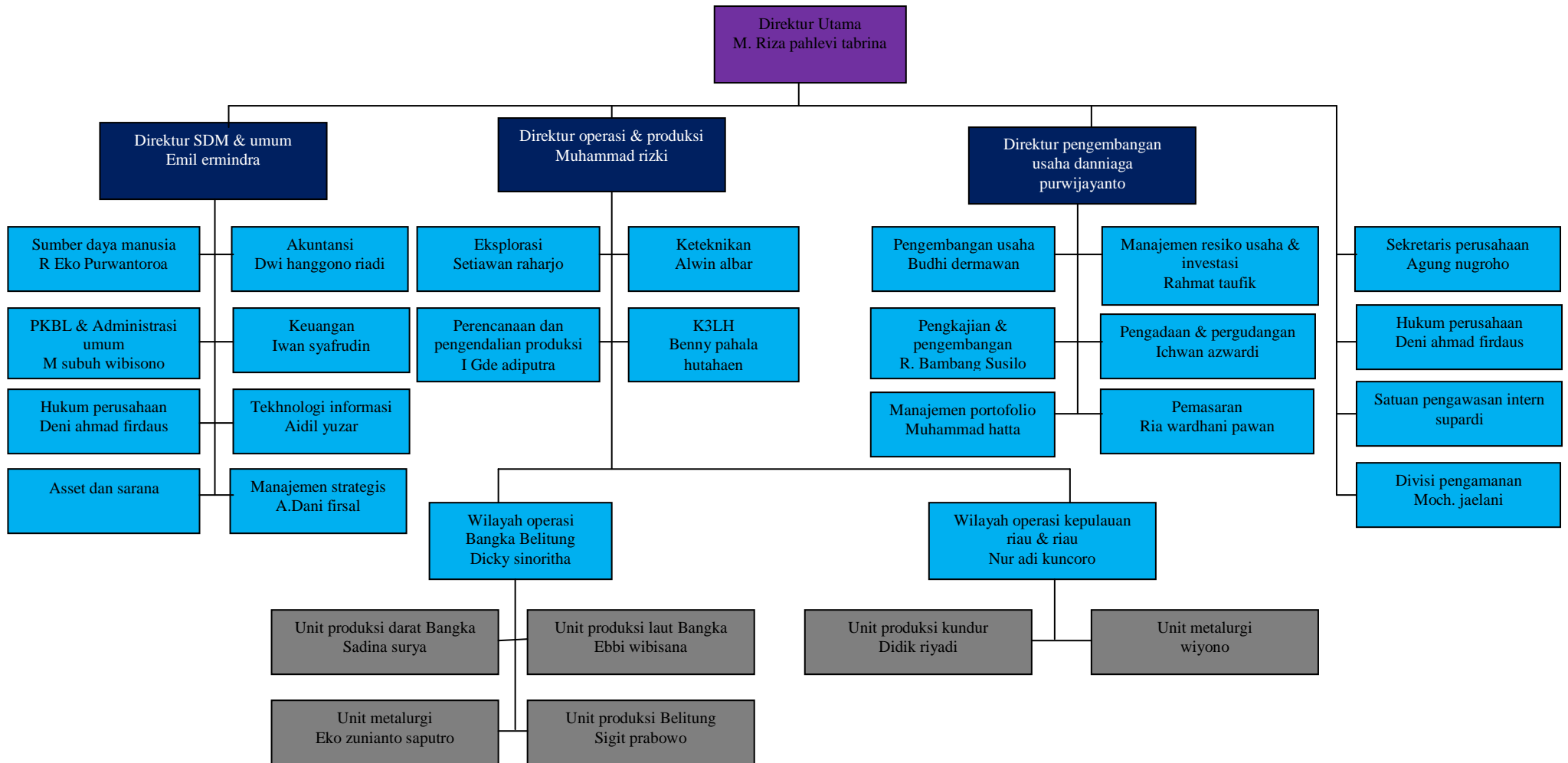
b. Ikhtisar Keuangan

Tabel 4. 5
Ikhtisar Keuangan PT Timah (Persero) Tbk

AKUN	2012	2013	2014	2015	2016
Ekuitas (dlm jutaan rupiah)	4,558,200	4,892,110	5,608,242	5,371,068	5,653,685
Saham beredar (jutaan lembar)	5.033	5.033	7.447	7.447	7.447
Harga per lembar saham	1.540	1.540	1.225	505	507
Laba bersih (dlm jutaan rupiah)	431.588	515.102	677.368	101.561	283.049
Saham institusional	0,65 %	0,65 %	0,65 %	0,80 %	0,65 %
Dewan komisaris	6	6	5	6	6
Dewan direksi	6	6	6	6	6
Jlh komite audit	4	4	4	4	4
PBV	2.53	1.48	1.38	0.43	1.01

c. struktur organisasi PT.Timah Persero (Tbk)

Gambar 4.5
Struktur Organisasi PT. Timah (Persero) Tbk



B. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Uji Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data dengan skewnees dan kurtosis. (prayitno,2014:30)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 5 sampel perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016. Hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	25	,43	,80	,6204	,09864
Dewan Komisaris	25	5,00	9,00	6,8400	,98658
Dewan Direksi	25	5,00	11,00	7,8800	2,55473
Komite Audit	25	3,00	8,00	4,9600	1,33791
Profitabilitas	25	2,00	38,66	18,1888	9,47046
Price to Book Value	25	,43	4,64	2,5732	1,02605
Valid N (listwise)	25				

Sumber : output SPSS Versi 22

Pengolahan data mentah dari penelitian ini dapat dilihat sebagaimana diringkas pada tabel 4.11 diatas. Dari data *Price to Book Value* atau proksi dari variabel nilai perusahaan yang merupakan model dari variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,43 dan untuk data maximum sebesar 4,64. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 2,5732 dengan standar devisasi 1,02605.

Kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan, nilai minimum sebesar 0,43 sedangkan untuk nilai maksimun adalah

sebesar 0,80. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 0,6204 dengan standar deviasi 0,09864. Ukuran dewan komisaris nilai minimum sebesar 5,00, sedangkan untuk nilai maksimum adalah sebesar 9,00. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 6,8400 dengan standar deviasi 0,98658. Ukuran dewan direksi nilai minimum sebesar 5,00, sedangkan untuk nilai maksimum adalah sebesar 11,00. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 7,8800 dengan standar deviasi 2,55473. Komite audit, nilai minimum sebesar 3,00, sedangkan untuk nilai maksimum adalah sebesar 8,00. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 4,9600 dengan standar deviasi 1,33791. Profitabilitas nilai minimum sebesar 2,00, sedangkan untuk nilai maksimum variabel profitabilitas adalah sebesar 38,66. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 18,1888 dengan standar deviasi 9,47046.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (prayitno,2014:89)

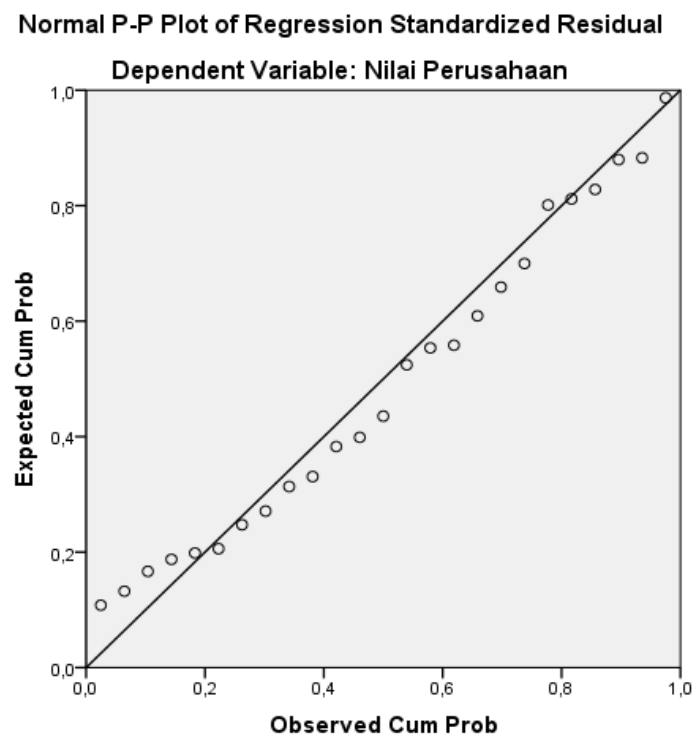
c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti

garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal (Priyatno, 2014:163).

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output hasil regresi, dan ditampilkan sebagai berikut :

Gambar 4. 6
Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : output SPSS Versi 22

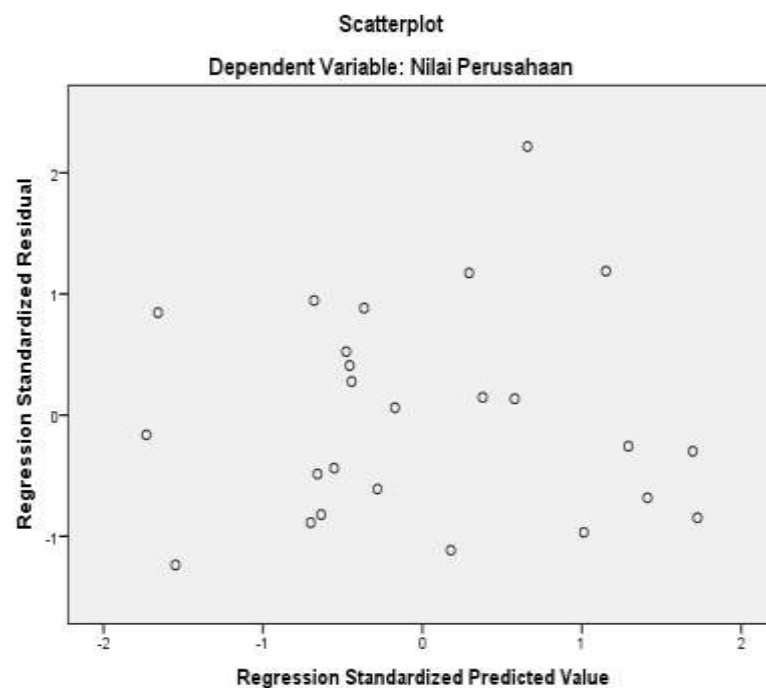
Jika residual berasal dari distribusi normal, maka sebaran data residual akan terletak di sekitar garis lurus. Dari gambar grafik P-P plot di atas terlihat bahwa titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. (Priyatno, 2014:166)

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada output hasil regresi, dan ditampilkan seperti gambar berikut :

Gambar 4. 7
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : output SPSS Versi 22

Gambar uji scatter plot diatas menjelaskan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heterokodestisitas dalam model regresi.

e. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (prayitno,2014:165)

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada output hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
2,105	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,105. Karena nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,76655 < 2,105 < 2,23345$), karena nilai DW terletak diantara DU dan 4-DU. Maka tidak terjadi autokorelasi.

f. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1 (Ghozali, 2013).

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada output hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Institusional	, 227	4,402
Ukuran Dewan Komisaris	, 392	2,549
Ukuran Dewan Direksi	, 220	4,548
Komite Audit	, 383	2,612
Profitabilitas	, 198	5,043

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance keenam variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari keenam variabel independen lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas di antara keenam variabel independen.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis diuji dengan analisis linear, analisis ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan (Prayitno, 2013). Dalam penelitian ini digunakan analisis linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Tabel Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.653	2.910		-.568	.577					
pemilikan institusional	2.787	2.959	.268	.942	.358	-.191	.211	.128	.227	4.402
dewan komisaris	.544	.225	.523	2.417	.026	.164	.485	.328	.392	2.549
dewan direksi	-.570	.116	-1.420	-4.912	.000	-.069	-.748	-.666	.220	4.548
komite audit	.161	.168	.210	.959	.350	.230	.215	.130	.383	2.612
profitabilitas	.136	.033	1.254	4.117	.001	.375	.687	.558	.198	5.043

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized*, sedangkan untuk melihat dominasi variabel independen terhadap variabel dependen tercermin pada beta *standardized*. Berdasarkan tabel pengujian regresi linear maka diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = -1,958 + 2,787 X_1 + 0,544 X_2 + 0,570 X_3 + 0,161 X_4 + 0,136 X_5$$

Y : Nilai Perusahaan

A : Constanta

X₁ : Kepemilikan Institusional

X₂ : Ukuran Dewan Komisaris

X₃ : Ukuran Dewan Direksi

X₄ : Komite Audit

X₅ : Profitabilitas

Koefisien yang terdapat pada persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -1,653 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika tidak ada kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas.
- 2) Kepemilikan saham institusional memiliki koefisien bertanda positif sebesar 2,787 artinya setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 lembar saham diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2,787 persen dengan asumsi kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas tidak berubah.
- 3) Ukuran dewan komisaris memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,544 artinya setiap peningkatan jumlah dewan komisaris sebanyak 1 orang diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,544 persen dengan asumsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas tidak berubah.
- 4) Ukuran dewan direksi memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,570 artinya setiap peningkatan jumlah dewan direksi sebanyak 1 orang diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,570 persen dengan asumsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komite audit dan profitabilitas tidak berubah..
- 5) Komite audit memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,161. artinya setiap peningkatan jumlah komite audit sebanyak 1 orang diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,161 persen dengan

asumsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan profitabilitas tidak berubah.

- 6) Profitabilitas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,136 Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menyajikan nilai perusahaan yang tinggi.

b. Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. (Priyatno, 2014:161)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.17 yang ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.653	2.910		-.568	.577					
pemilikan institusional	2.787	2.959	.268	.942	.358	-.191	.211	.128	.227	4.402
dewan komisaris	.544	.225	.523	2.417	.026	.164	.485	.328	.392	2.549
dewan direksi	-.570	.116	-1.420	-4.912	.000	-.069	-.748	-.666	.220	4.548
komite audit	.161	.168	.210	.959	.350	.230	.215	.130	.383	2.612
profitabilitas	.136	.033	1.254	4.117	.001	.375	.687	.558	.198	5.043

Hasil pengujian signifikansi variabel bebas secara parsial sebagaimana pada pembahasan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional

Nilai t hitung sebesar 0,942 dan t tabel sebesar 2,09302. Karena t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $0,358 > 0,05$ maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2. Ukuran Dewan Komisaris

Nilai t hitung sebesar 2,417 dan t tabel sebesar 2,09302. Karena t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

3. Ukuran Dewan Direksi

Nilai t hitung sebesar 4,912 dan t tabel sebesar 2,09302. Karena t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

4. Komite Audit

Nilai t hitung sebesar 0,959 dan t tabel sebesar 2,09302. Karena t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $0,350 > 0,05$ maka H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

5. Profitabilitas

Nilai t hitung sebesar 4,117 dan t tabel sebesar 2,09302. Karena t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. (Priyatno, 2014:157)

Uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4. 11
Uji Simultan (F test)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,441	5	3,288	7,079	,001 ^b
Residual	8,826	19	,465		
Total	25,267	24			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit , Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Dari Uji ANOVA atau Ftest didapat nilai F hitung sebesar 7,079 dan hasil ini lebih besar dari pada F tabel yaitu sebesar 2,74 dengan probabilitas 0,001. Karena probabiliti lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa dari kelima variabel independen secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Uji Determinasi

Selain untuk menguji hipotesis, analisis regresi berganda juga digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen serta untuk mengukur koefisien determinasi model penelitian. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *R square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian.

Tabel 4. 12
Nilai R dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 ^a	,651	,559	,68155

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit , Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,651 atau 65,1% artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 65,1%, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

C. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa hanya dewan komisaris, dewan direksi dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagian ini berisi pembahasan terperinci atas hasil pengujian masing-masing variabel, yaitu :

1) Variabel Kepemilikan Institusional

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,942, nilai signifikansi adalah sebesar 0,358, dan nilai koefisien regresi sebesar 2,787. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham

perusahaan dipasar modal sehingga dengan kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Noor Laila (2011), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* dengan tingkat signifikansi $0,991 > 0,050$.

2) Dewan Komisaris

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 2,417, nilai signifikansi adalah sebesar 0,026 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,544. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh pada nilai perusahaan.

Estimasi dengan arah yang positif menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh dewan komisaris yang semakin banyak cenderung akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Noor Laila (2011) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Dewan Direksi

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar 4,912, nilai signifikansi adalah sebesar 0,002, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,570. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh pada nilai perusahaan. Jika dewan direksi meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Rika Susanti (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan jumlah *board size* (ukuran dewan direksi) yang meningkat disesuaikan dengan kondisi perusahaan berarti, pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi semakin baik, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan akan ikut meningkat.

4) Komite Audit

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel komite audit adalah sebesar 0,959, nilai signifikansi adalah sebesar 0,350, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,161. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu susanti (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit yang semakin banyak bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan juga meningkat. Anggota komite audit yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah. Hal ini menyebabkan anggota komite audit kurang fokus dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja perusahaan akan semakin buruk dan berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan.

5) Profitabilitas

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 4,117, nilai signifikansi adalah sebesar 0,001, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,136. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan. Jika profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya, yang tercermin dengan meningkatnya nilai perusahaan. (Rika Susanti, 2010).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka peneliti dapat meringkas penemuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung $0,942 < t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,358 > 0,05$ sehingga H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang merupakan pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas, hal ini direspon negatif oleh pasar. Selain itu investor institusional adalah pemilik sementara yang terfokus pada laba sekarang, jadi jika laba sekarang dirasa tidak memberi keuntungan maka pihak institusi akan menarik sahamnya. Hal ini tentu berakibat pada nilai perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung $2,417 > t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,026 < 0,05$ sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Estimasi dengan arah yang positif menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh dewan komisaris yang semakin banyak cenderung akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Noor Laila (2011) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena t hitung $4,912 > t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$

sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rika Susanti (2010) yang menyebutkan adanya hubungan positif antara dewan direksi dengan nilai perusahaan, dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan jumlah ukuran dewan direksi yang meningkat disesuaikan dengan kondisi perusahaan berarti, pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi semakin baik, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan akan ikut meningkat.

- d. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung $0,959 < t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,350 > 0,05$ sehingga H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima. Dalam hal ini, komite audit diproksikan dengan komite audit dari pihak independen. Oleh karna itu, perusahaan juga harus memperhatikan independensi dari komite audit dan merekrut anggota komite audit sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat bekerja lebih efektif.
- e. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai t hitung $4,117 > t$ tabel $2,09302$ dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaanya, yang tercermin dengan meningkatnya nilai perusahaan.
- f. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), memperlihatkan nilai f hitung $7,079 > f$ tabel $2,74$ dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_{a6} diterima dan H_{06} ditolak . maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan- keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen dalam penelitian ini hanya berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit dan profitabilitas. Peneliti tidak mempertimbangkan banyak faktor lain yang mempunyai kemampuan untuk mengurangi meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Periode pengamatan yang singkat selama lima tahun (2012-2016) menyebabkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.
- c. Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada perusahaan BUMN umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya:

- a) Menggunakan data yang lebih luas lagi yang meliputi data *cross-section* dan *time series* supaya mendapatkan analisis data yang lebih akurat dan reliable.
- b) Untuk *annual report* yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini, peneliti menyarankan menggunakan periode yang lebih panjang agar mampu untuk mengakses efektifitas dan implikasi dari kebijakan yang berhubungan dengan mekanisme pemantauan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan terutama perbankan.
- c) Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan lebih dari satu variabel dependen untuk mewakili proksi dari nilai perusahaan, tidak hanya menggunakan *Price to Book Value*. Peneliti berharap penelitian selanjutnya lebih komprehensif dalam menyajikan hasil penelitian yang lebih bermanfaat dibandingkan penelitian sebelumnya.

d) Penelitian ini menggunakan variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komite audit. Dari kelima mekanisme *good corporate governance* tersebut hanya ukuran dewan direksi dan komite audit yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jadi penelitian selanjutnya agar dapat menambah proksi *corporate governance* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani. L. R. & Sampurno. R. D. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas(ROA)*.
- Alfinur. (2016). *Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang listing Di BEI*. Jurnal Ekonomi Modernisasi.JEM Vol:12 No.1.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kejuruan. Malang
- Andani. V. A. (2015). *Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Pegawai*.Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10 (2015). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Anshori. A. G. (2008). *Implementasi prinsip Good corporate governance dalam perbankan syariah*. Yogyakarta:Gadjah mada University Press.
- Ariasna, K dan Roikhanatin. (2015). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dari Perspektif Price To Book Value (Pbv) Dan Net Profit Margin (Npm) Di Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk*.Volume 04, Nomor 01, Juli 2015.
- Dewi, A. S. M. & Wirajaya, A. (2013). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013).Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Efferin, S; Darmadji, S. H & Tan, Y. (2012). *Metode penelitian akuntansi: mengungkap fenomena dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta;Graha ilmu
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP
- Hendrojogi. (2010). *Koperasi Asas-asas, teori dan praktik*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Hermuningsih, S. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening*.Vol 16 No.2 Juli 2012. Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Istighfarin, D dan Wirawati, N. G. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn)*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang.Semarang

- Joyodiporu, (2008). *Pengantar Ekonomi Untuk Perencanaan*. Jakarta:Universitas Indonesia
- Kautsar, A. M dan Fadjar, A. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan BUMN*. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (Perkembangan peran akuntansi dalam bisnis professional).Bandung 27 Maret 2012
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). *Pengaruh Good Coorporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati*. Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi.Vol 4 No.7.Surabaya.
- Meidiawati, K. (2016). *Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai*. Perusahaan.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Munawaroh, A. (2014). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibilty Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2014). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Muryati, N. T. S. (2014). *Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2(2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelolah Perusahaan)*. “n,d”.Jakarta
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per- 09 /Mbu/2012 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-01/Mbu/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara*
- Perdana, R. S & Raharja. (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.semarang
- Priyatno, Duwi. (2014). *Analisis Korelasi, Regresi dan Mulivariate dengan SPSS*. Grava Media,
- Prastuti, N. K. (2015). *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali. Indonesia

- Puspitasari, I. (2014). *Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Optik Airlangga Surabaya*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 7 (2014). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Rahmiati. (2013). *Pengaruh Capital Expenditure, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 2, Nomor 1, Maret 2013. Padang
- Retno, R. D dan Priantinah, D. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salam, D. S. (2004). *Manajemen pemerintah Indonesia*, cetakan kedua. Jakarta: Djambatan
- Sedarmayanti. (2012). *Kepemerintahan yang baik bagian pertama edisi revisi dalam rangka otonomi daerah upaya membangun organisasi efektif dan efisiensi melalui restrukturisasi dan pemberdayaan*. Bandung
- Surya, I dan Yustiavandana, I. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Edisi Pertama*, Cetakan ke-2. Kencana. Jakarta.
- UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (PT), tugas dewan komisaris
- UU No. 40 Tahun 2007. Tgl 16 Agustus 2007. Menetapkan UU tentang Perseroan Terbatas
- UU No. 19 tahun 2003. Tgl 19 Juni 2003 menetapkan UU tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Wijaya, B. I. (2015) *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12, 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

